

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini yang dianggap relevan adalah sebagai berikut:

1. Hildana Aprilia dan Eni Wuryani (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa sukses GCG mempengaruhi kinerja perusahaan. Rasio Tobins, Q adalah alat pengukuran kinerja, dan dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, merupakan variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini memilih usaha manufaktur sebagai sampel dan regresi linier berganda sebagai teknik pengujian. Menurut temuan penelitian, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, tetapi dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing tidak terdapat pengaruh negative terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan

- a. Penelitian Hildana Aprilia dan Eni Wuryani menggunakan perusahaan manufaktur untuk diteliti.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Hildana Aprilia dan Eni Wuryani menggunakan variabel dewan direksi sebagai variabel bebasnya.
- c. Menggunakan regresi berganda untuk teknik analisisnya.

Perbedaan

- a. Periode penelitian dari Hildana Aprilia dan Eni Wuryani dilakukan pada tahun 2017-2019 sedangkan penelitian sekarang tahun 2016-2020.
- b. Penelitian Hildana Aprilia dan Eni Wuryani mengukur variabel profitabilitasnya dengan menggunakan Tobins'Q sedangkan penelitian saat ini menggunakan *return on equity* (ROE).

2. Syiendrawati Nurmughny Sulaiman, dkk (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana GCG berdampak pada kinerja perusahaan di sektor produk konsumen. Variabel bebas *good corporate governance* yang menggunakan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Variabel terikatnya adalah kinerja keuangan dengan pengukuran ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja. Perusahaan dalam industri barang konsumsi

digunakan sebagai sampel penelitian dan alat uji regresi linier berganda. perusahaan di sektor barang konsumsi.

Persamaan

- a. Penelitian Syiendrawati Nurmughny Sulaiman dan penelitian sekarang menjadikan komite audit sebagai variabel independen dalam penelitiannya.
- b. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE).
- c. Menggunakan regresi linier berganda untuk teknik analisisnya

Perbedaan

- a. Syiendrawati Nurmughny Sulaiman meneliti pada periode 2016-2018 sedangkan untuk penelitian saat ini pada tahun 2018-2020.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Syiendrawati Nurmughny Sulaiman meneliti perusahaan di sektor *consumer goods industry* sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan manufaktur.
- d. Variabel independen yang digunakan oleh Syiendrawati Nurmughny Sulaiman yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sedangkan penelitian sekarang menggunakan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit.

3. Bagas Andrean Agasava dan Harry (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap keberhasilan bisnis (2020). Variabel terikat yaitu kinerja perusahaan yang dievaluasi dengan Tobin's Q, sedangkan variabel independen dari *corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi komisaris independen komite audit, kepemilikan asing, dan kualitas audit. memanfaatkan berbagai alat uji regresi linier dan data sampel industri manufaktur. Menurut studi Bagas Andrean Agasva dan Harry Budiantoro, komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajemen, dan ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional dan independensi komite audit berdampak negatif.

Persamaan

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan perusahaan manufaktur untuk diteliti.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan

- a. Bagas Andrean Agasva Dan Harry Budiantoro meneliti pada periode 2014-2017 untuk sekarang 2016-2020.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Bagas Andrean Agasva Dan Harry Budiantoro menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan asing, independensi komite audit dan kualitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit.

- c. Penelitian Bagas Andrian Agasva dan Harry Budiantoro mengukur variabel profitabilitasnya dengan menggunakan Tobin's Q sedangkan penelitian saat ini menggunakan *return on equity* (ROE).

4. Dwi Wahyuningsih (2020)

Penelitian ini mengkaji GCG terhadap kinerja bisnis dan manajemen laba. Dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan manajemen laba merupakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kuatnya *corporate governance*. Tobin's Q sebagai alat pengukuran pada kinerja perusahaan yang merupakan variabel terikat. Perusahaan manufaktur di sektor produk konsumen antara tahun 2010 dan 2015 menjadi sampel penelitian ini. Analisis jalur adalah alat uji yang digunakan. Menurut penelitian Dwi Wahyuningsih, kepemilikan institusional dan komite audit mempengaruhi kinerja perusahaan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba dan untuk manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Persamaannya menggunakan variabel bebas dewan komisaris dan komite audit.

Perbedaan

- a. Penelitian Dwi Wahyuningsih diteliti pada periode 2010-2015, dan untuk saat ini periode 2016-2020.

- b. Penelitian Dwi Wahyuningsih mengukur variabel profitabilitasnya dengan menggunakan Tobins'Q sedangkan penelitian saat ini menggunakan *return on equity* (ROE).
- c. Penelitian Dwi Wahyuningsih meneliti perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis jalur sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

5. Ni Made Dwi dan I Gusti Ayu (2019)

Pengaruh kredit karbon, ukuran perusahaan, dan GCG terhadap kinerja perusahaan diteliti dalam penelitian dari Ni Made Dwi dan I Gusti Ayu (2019). Variabel independen termasuk kredit karbon, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komite audit. Variabel terikatnya adalah kinerja perusahaan yang dinilai dengan *return on assets* (ROA). Sampel mencakup bisnis yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 dan 2017. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kredit karbon, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komite audit semuanya akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara parsial dan simultan ketika menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode tes.

Persamaan

- a. Sama-sama menggunakan objek perusahaan manufaktur untuk diteliti.
- b. Sama-sama menggunakan variabel independen dewan direksi dan komite audit.
- c. Teknik analisa yang digunakan regresi linier berganda

Perbedaan

- a. Penelitian sebelumnya diteliti pada periode 2015-2017 sedangkan untuk penelitian sekarang akan diteliti pada periode 2016-2020.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen kredit karbon, ukuran perusahaan (*firm size*), sedangkan untuk penelitian saat ini dewan komisaris.
- c. Variabel dependen menggunakan profitabilitas yang di ukur dengan ROA sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan ROE.

6. Tommy Gunawan dan Fidya Sutiono (2018)

Penelitian ini melihat pengaruh tata kelola perusahaan yang sangat baik terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan, komposisi dewan direksi, ukuran komite audit, dan tingkat pengembalian asset merupakan variabel independen dari tata kelola perusahaan yang sangat baik. Kinerja perusahaan merupakan variabel terikat. (ROA). Menggunakan sampel perusahaan rokok. Efek dari 13,6 faktor yang digunakan pada kinerja di sektor tembakau selama 10 tahun ditunjukkan dengan menggunakan alat uji regresi linier berganda

Persamaan

- a. Penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu menggunakan variabel independennya menggunakan dewan direksi dan dewan komisaris.
- b. Menggunakan regresi linier berganda untuk teknik analisisnya.

Perbedaan

- a. Penelitian Tommy Gunawan dan Fidya Sutiono dilakukan pada periode 2006-2015 dan saat ini pada periode 2016-2020.
- b. Penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sebelumnya memanfaatkan bisnis rokok.
- d. Penelitian Tommy Gunawan dan Fidya Sutiono mengukur variabel dependennya dengan profitabilitas yang di ukur dengan ROA sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan ROE.

7. Nursakinah Bina Rahmawati dan Rr. Sri Handayani (2017)

Nursakinah Bina Rahmawati dan Rr. Sri Handayani (2017) melakukan penelitian untuk menganalisis pemahaman analisis tentang bagaimana kualitas GCG mempengaruhi kinerja perusahaan. Tobin's Q digunakan dalam survei ini untuk mengukur variabel terikat yaitu kinerja perusahaan. Faktor independen meliputi komite audit, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan asing, dewan direksi, independensi dewan komisaris, kepemilikan publik, dan sampel perusahaan manufaktur yang dipilih untuk penelitian. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik, komite audit, dan dewan direksi semuanya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan independensi dewan komisaris, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing semua memiliki pengaruh negative terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan

- a. Sama-sama meneliti perusahaan manufaktur
- b. Sama-sama menggunakan variabel independen yaitu dewan komisaris dan komite audit.
- c. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis dalam penelitian ini.

Perbedaan

- a. Penelitian sebelumnya dilakukan antara tahun 2010 dan 2014, sedangkan penelitian saat ini dilakukan antara tahun 2016 dan 2020
- b. Variabel independennya dewan direksi, independensi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan asing.
- c. Penelitian terdahulu mengukur variabel dependennya menggunakan Tobins'Q sedangkan penelitian saat ini menggunakan *return on equity* (ROE).

8. Yashinta Nancy dan Harjum Muharam (2017)

Sebuah studi oleh Yashinta Nancy dan Harjum Muharam (2017) berusaha untuk menguji seberapa efektif corporate governance mempengaruhi kinerja bisnis, yang berimplikasi pada nilai perusahaan. Untuk variabel dependen digunakan ROA untuk menilai kinerja perusahaan, dan Tobin's Q digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan variabel

independen indeks persepsi *corporate governance* (CGPI), pertumbuhan penjualan, leverage, dan ukuran perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Forum *Good Corporate Governance* Indonesia (FCGI) merupakan sampel penelitian, dan regresi linier adalah metodologi pengujiannya. Menurut penelitian Yashinta Nancy dan Harjum Muharam, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan dalam penelitian menggunakan alat uji regresi linier berganda

Perbedaan

- a. Penelitian Yashinta Nancy dan Harjum Muharam variabel dependennya diukur dengan ROA dan Tobins'Q, pada penelitian saat ini menggunakan ROE.
- b. Penelitian Yashinta Nancy dan Harjum Muharam diteliti pada tahun 2009-2015 sedangkan penelitian sekarang pada tahun 2016-2020.
- c. Penelitian Yashinta Nancy dan Harjum Muharam menggunakan variabel independennya *corporate governance perception index* (CGPI), pertumbuhan penjualan, leverage dan ukuran perusahaan.

9. Melanthon Rumapea (2017)

Sebuah studi oleh Rumapea, Melanthon (2017), meneliti seberapa efektif tata kelola perusahaan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan variabel dependen yang dinilai dengan menggunakan *return on equity*

(ROE), sedangkan komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris sebagai variabel independen. Sebuah perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel. Hipotesis Melanthon Rumapea bahwa komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diuji dengan menggunakan regresi linier berganda.

Persamaan

- a. Menggunakan variabel bebas dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit.
- b. Sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur
- c. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Melanthon Rumapea diteliti pada tahun 2013-2015 dan pada saat ini tahun 2016-2020.

TABEL 2.1

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Hildana Aprilia dan Eni Wuryani (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	VI: Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing VD: Kinerja Perusahaan	53 Perusahaan Manufaktur	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel dewan komisaris independen dan Kepemilikan Institusional terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing terdapat pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan
2	Syiendrawati Nurmughny Sulaiman, dkk (2021)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan <i>Consumer Goods Industry</i> Yang Terdaftar Di Bei	VI: Kepemilikan Instatusional, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial VD: Kinerja perusahaan	10 perusahaan di sektor <i>Consumer Goods Industry</i>	Analisis regresi linier berganda	Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja

3	Bagas Andrian Agasava dan Harry (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan	VI: Komisaris Independen, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Independensi Komite Audit, dan Kualitas Audit VD: Kinerja perusahaan	14 Perusahaan Manufaktur	Analisis regresi linier berganda	komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional dan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
4.	Dwi Wahyuningsih (2020)	Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba	VI: Dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan manajemen laba VD: Kinerja perusahaan	72 perusahaan manufaktur di sektor industry barang konsumsi	Tobins'Q	Kepemilikan institusional dan komite audit ada pengaruh positif pada kinerja perusahaan dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba dan untuk manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
5.	Ni Made Dwi dan I Gusti Ayu (2019)	Pengaruh <i>Carbon Credit, Firm Size, Dan Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang	VI: kredit karbon, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komite audit VD: Kinerja perusahaan	25 perusahaan manufaktur	Analisis regresi linier berganda	Kredit karbon, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komite audit semuanya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia				
6.	Tommy Gunawan dan Fidy Sutiono (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan	VI: Ukuran perusahaan, komposisi dewan direksi, ukuran komite audit, dan tingkat pengembalian asset VD: Kinerja perusahaan	25 perusahaan rokok	Analisis regresi linier berganda	Terdapat pengaruh sebesar 13,6% dengan variabel yang di gunakan terhadap kinerja industri rokok selama sepuluh tahun.
7.	Nursakinah Bina Rahmawati dan Rr. Sri Handayani (2017)	Analisis Pengaruh Karakteristik <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	VI: komite audit, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan asing, dewan direksi, independensi dewan komisaris, kepemilikan publik VD: Kinerja perusahaan	220 perusahaan Manufaktur	Analisis regresi linier berganda	Kepemilikan publik, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. independensi dewan komisaris, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan
8.	Yashinta Nency dan Harjum Muharam (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Implikasinya	VI: indeks persepsi <i>corporate governance</i> (CGPI), pertumbuhan penjualan, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan VD: Kinerja perusahaan	31 Perusahaan yang terdaftar di Forum <i>Good Corporate Governance</i>	Analisis regresi linier berganda	Indeks persepsi <i>corporate governance</i> (CGPI), pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan ada pengaruh negatif terhadap kinerja

		Terhadap Nilai Perusahaan		Indonesia (FCGI)		perusahaan
9.	Melanthon Rumapea (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	VI: Dewan Komisaris, dewan direksi dan komite audit VD; Kinerja perusahaan	8 perusahaan manufaktur	Analisis regresi linier berganda	Komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Table 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Sumber: 1. Hildana Aprilia dan Eni Wuryani (2021), 2. Syiendrawati Nurmughny Sulaiman, dkk (2021), 3. Bagas Andrean Agasava dan Harry (2020), 4. Dwi Wahyuningsih (2020), 5. Ni Made Dwi dan I Gusti Ayu (2019), 6. Tommy Gunawan dan Fidya Sutiono (2018), 7. Nursakinah Bina Rahmawati dan Rr. Sri Handayani (2017), 8. Yashinta Nancy dan Harjum Muharam (2017), 9. Melanthon Rumapea (2017)

2.2 Landasan Teori

Kerangka teori ini memberikan pemahaman yang dapat menjelaskan segala sesuatu mulai dari teori umum hingga teori khusus, serta teori-teori terkait yang akan dibahas dan aspek penelitian yang paling mendasar. Sehingga kerangka konseptual dan ide-ide penelitian untuk pertimbangan dapat dimasukkan.

2.2.1 Teori Keagenan

Teori agen adalah interaksi antara agen dan pemilik, atau dapat dikatakan bahwa agen adalah kontrak yang ditandatangani dengan satu orang atau lebih (*principal*), yang dapat memerintahkan orang lain (*agent*) dan untuk bertindak atas nama prinsip dan memiliki hak atas *principal*. (Andrean, Bagas dan Budiantoro, Harry 2020). Maka dari itu, *agent* bertindak sebagai pengambil keputusan, sedangkan *principal* sebagai *evaluator* informasi (Sulaiman, Syiendrawati, Morasa, Jenny dan Gamaliel, Hendrik 2021). Rumapea, Melanthon (2017), teori keagenan dipisahkan menjadi tiga dinamika, yaitu: kepastian mengenai sifat manusia, asumsi organisasi dan asumsi informasi.

Asumsi sifat manusia yaitu dimana manusia mengutamakan kepentingan pribadi, sifat manusia dengan rasionalitas tertentu dan sifat manusia yang memilih untuk meminimalkan resiko. Asumsi organisasi yaitu organisasi yang diklasifikasikan ke dalam tiga jenis konflik antara peserta, efektifitas pada suatu kegiatan hingga informasi mengenai *principal* dan *agent*. Sedangkan asumsi informasi adalah suatu hal yang berupa informasi bahwa ada barang yang dapat dibeli. Yushinta dan Muharam, Harjum (2017) mengemukakan yang artinya akar

utama dari teori keagenan yaitu kepentingan terjadi karena pemilik bisnis dan pengelola memiliki kepentingan yang sangat berbeda, antara pemegang saham dan manajer adalah untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham dengan menjaga keuntungan dan insentif yang diperoleh pimpinan seminimal mungkin

Teori agensi menunjukkan bahwa keberadaan peran dewan direksi dalam struktur organisasi dapat memberikan efek positif dalam menciptakan mekanisme yang efektif dan efisien untuk mengatur tata kelola perusahaan antara kepentingan *principal* dan *agent* (Hildana, Aprilia, dan Wuryani, Eni 2021). Dalam penelitiannya Rahmawati, Nursakinah dan Handayani, Sri (2017) mengemukakan bahwa manajer dari perusahaan bertindak sebagai pemilik. Permasalahan yang muncul dari sistem kepemilikan perusahaan di mana manajer yang bertindak sebagai agen tidak selalu membuat keputusan untuk memuaskan kepentingan pemegang saham. Karena itu teori keagenan dapat mempengaruhi perusahaan jika pemegang saham (*shareholder*) internal, eksternal dan struktur manajemen perusahaan tertutup untuk mengimplemenatsikan visi dan misi secara optimal, sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain serta dapat memaksimalkan kinerjanya dengan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan (Hildana, Aprilia, dan Wuryani, Eni 2021).

2.2.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah hasil yang diberikan pada fungsi atau indikator pada jangka waktu tertentu. Kata lain dari kinerja itu sendiri ialah gambaran kinerja dari pekerjaan yang dilakukan berdasarkan kegiatan atau program yang sejalan dengan visi organisasi (Sulaiman, Syiendrawati, Morasa, Jenny dan Gamaliel, Hendrik

2021) Kinerja juga dapat dilihat pada model produksi, yang memiliki tiga fase: input, output, dan result. Oleh karena itu kinerja dapat dipahami dari segi efisiensi dan efektivitas. Kinerja dapat dilakukan oleh seseorang melalui sebuah organisasi yang sesuai pada wewenang serta tanggung jawab atas upaya pencapaian tujuan organisasi yang tidak akan melanggar nilai etika dan hukum (Ratna, Dwi dan Agung, Ayu 2019).

Menurut Dwi Wahyuningsih (2020) penilaian kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan dua indikator yaitu, indikator keuangan dan non keuangan. Indikator keuangan untuk meneliti hasil dari permasalahan pada masa lampau serta indikator keuangan terkait dengan kepuasan pelanggan. Dalam pengukuran kinerja dapat menggunakan rasio-rasio pada penilaian. Penilaian kinerja Kinerja perusahaan dapat diukur dengan, berdasar pada rumus berikut ini:

1) *Return on equity* (ROE)

Untuk rasio ini menggambarkan kemampuan untuk mendapatkan laba setelah pajak dengan total equity yang dimiliki.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total equitas}} \times 100 \dots (1)$$

2) *Return on asset* (ROA)

Untuk rasio ini menghitung kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan dengan baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assett}} \times 100\% \dots (2)$$

3) Tobins'Q

Untuk rasio ini untuk mengukur dan membandingkan dari dua penilaian untuk asset yang dianggap sama.

$$\text{Tobins'Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{TA}} \dots\dots(3)$$

2.2.3 Good Corporate Governance

Menurut Sulaiman dan Syiendrawati (2021), Komite Cadbury menggunakan akun keuangannya untuk mendefinisikan “tata kelola perusahaan yang kuat” untuk pertama kalinya pada tahun 1992. Ini disebut sebagai “Laporan Cadbury.” Sebuah sistem yang dianggap mampu merancang, mengarahkan, dan mengelola sebuah organisasi digambarkan sebagai tata kelola perusahaan yang baik oleh Komite Cadbury pada tahun 1992. Penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan adalah tujuan dari tata kelola perusahaan. Tujuan GCG adalah membantu bisnis dalam bertindak sesuai dengan aturan dan regulasi yang ditetapkan berdasarkan standar moral yang tinggi (Aprilia, Hildana dan Wuryani, Eni 2021).

Menurut Agasava, Andrean, dan Budiantoro, Harry (2020), ada lima prinsip GCG, yakni:

1) *Transparency* (keterbukaan)

Merupakan organisasi yang diharuskan memberikan informasi yang komprehensif dan benar, dan menunjukkan keterbukaan untuk

pengambilan keputusan dengan memberikan fakta-fakta yang relevan dan penting.

2) *Accountability* (akuntabilitas)

Merupakan tanggung jawaban mengelola suatu usaha agar dapat berjalan secara efektif.

3) *Responsibility* (tanggung jawab)

Merupakan suatu kepatuhan dan kemampuan seseorang untuk memenuhi tugas serta kewajibannya untuk perusahaan.

4) *Independency* (kemandirian)

Merupakan suatu pengelolaan perusahaan yang dilakukan tanpa tekanan dari pihak manapun yang dilakukan secara professional dan melakukan peraturan sesuai pada prinsip-prinsip yang berlaku.

5) *Fairness* (kewajaran)

Merupakan asas kewajaran dengan kekhawatiran yang memperhatikan hak-hak para pihak yang dianggap penting dan sesuai ketentuan undang-undangan yang berlaku.

Dengan terlaksananya kelima prinsip diatas maka perusahaan akan mendapatkan hasil bahwa kinerja perusahaan terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan-tujuan perusahaan serta dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Good Corporate Governance dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.2.4 Dewan Direksi

Dewan direksi yaitu badan yang mengatur dan mengurus kegiatan perusahaan. Direksi menetapkan kompensasi, tanggung jawab, dan pendelegasian wewenang masing-masing anggota untuk dilakukan dalam rapat pemegang saham (RUPS) tahunan. Jumlah direktur dapat dihitung dengan menggunakan jumlah direktur perusahaan (Rumapea, Melanthon 2017). Untuk membuat penilaian yang baik dan menjaga perusahaan tumbuh dan berkembang, direksi harus sepenuhnya memahami tanggung jawab mereka atas kinerja mereka (Aprilia, Hildana dan Wuryani, Eni 2021).

Ketentuan perundang-undangan nomor. 1 tahun 1995 mensyaratkan setidaknya satu atau dua dewan direksi untuk perseroan terbatas. Jumlah direktur di dewan akan berdampak pada potensi biaya keagenan untuk korporasi berdasarkan ketentuan ini. Kriteria berikut harus digunakan untuk evaluasi dewan direksi, menurut (Rumapea, Melanthon 2017) dengan pengukuran:

$$\text{Dewan direksi} = \text{jumlah anggota dewan direksi} \dots (4)$$

2.2.5 Dewan Komisaris

Dewan komisaris baik dalam perusahaan mempunyai peran yang begitu, penting, sebagaimana untuk menjalankan *good corporate governance*. Menurut Ratna, Dwi dan Agung, Ayu (2019) bahwa dewan komisaris ialah yang ditugaskan untuk memastikan juga memonitoring pelaksanaan apa saja untuk strategi perusahaan serta sebagai pengawas manajemen dalam pengelolaan perusahaan dan mempromosikan akuntabilitas perusahaan, dimana dewan komisaris sendiri sebagai inti dari *good corporate governance*.

Dewan komisaris memiliki tugas serta kewajiban bersama untuk menasihati, mengawasi, dan menjamin agar direksi mematuhi tata kelola perusahaan yang sehat; namun demikian, dewan komisaris tidak diperkenankan mengambil keputusan operasional. Komisaris utama terus mempertimbangkan, mengarahkan, dan mengelola kegiatan dewan komisaris ke dewan berikutnya. Ketika ada rintangan di perusahaan, peran utama komisaris adalah untuk dapat mengendalikan berbagai pihak. Rumapea dan Melanthon (2017) mengukur dewan komisaris sebagai berikut:

$$\text{Dewan komisaris} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris} \dots (5)$$

2.2.6 Komite Audit

Komite audit mempunyai tugas tersendiri untuk mendukung dan melaksanakan tugas dari dewan komisaris serta memenuhi tanggung jawab untuk memberi pengawasan yang komprehensif. *Institute Auditor Internal* (IAI) memberikan rekomendasi agar semua perusahaan publik mempunyai komite audit dan dibentuk sebagai komite tetap (Ratna, Dwi dan Agung, Ayu 2019). Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan juga diberhentikan oleh dewan komisaris, yang tugasnya membantu memeriksa dan meneliti apa yang perlu untuk diteliti serta melaksanakan fungsi direksi dalam pengurusan perseroan (Sulaiman, Syiendrawati 2021). Adanya komite audit akan menambah ke efektifan dalam perusahaan dan mampu mengimplementasikan *good corporate governance* (GCG) (Wahyuningsih, Dwi 2020).

Komite audit harus memiliki seorang komisaris independen yang mempunyai jabatan sebagai ketua dan seorang anggota yang harus lebih dari dua orang serta anggota lainnya yang bukan merupakan pegawai perusahaan terbuka, menurut nomor Bapepam Kep-29/PM/2004 (Rumapea, Melanthon 2017). Pedoman GCG dari Rumapea dan Melanthon (2017) menyatakan bahwa komite audit harus memiliki jumlah anggota yang tepat dan sekaligus mempertimbangkan kompleksitas bisnis dan efektivitas pengambilan keputusan. Pedoman ini dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG). Menurut Melanthon, Rumapea (2017) komite audit diukur dengan:

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah komite audit} \dots (6)$$

2.3. Hubungan Antar Variabel

Berikut adalah penjelasan hubungan variabel bebas yang terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit dengan kinerja perusahaan yaitu Profitabilitas sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Proporsi dewan direksi sangat berdampak pada tindakan yang ketat terhadap pemantauan semua usaha yang tujuannya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, namun adanya persyaratan jika dewan direksi bisa dengan konsisten agar tercapai secara optimal. Dewan direksi memiliki tanggung jawab penuh untuk mengurus perusahaan. Fungsi direksi sebagai pedoman manajemen dalam menetapkan juga memutuskan strategi perusahaan dan untuk mengawasi perkembangan agar berjalan optimal dan koordinasi dalam kinerja perusahaan

akan semakin efektif bila keberadaan dewan direksi yang cukup banyak (Aprilia, Hildana dan Wuryani, Eni 2021).

Berdasarkan pada teori agensi bahwa dewan direksi menjadi penentu dalam kebijakan perusahaan dalam jangka pendek hingga jangka panjang. Dewan direksi memiliki tugas, yaitu memantau dan mengawasi manajer di perusahaan. Keberadaan dewan direksi menjadi sangat penting dikarenakan dapat mengurangi konflik agensi yang sering terjadi. Demikian adanya dewan direksi yang berjumlah lebih dari tiga maka dapat mempermudah dalam berkoordinasi dan menentukan strategi sehingga dapat lebih efektif serta mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut penelitian dari Melanthon, Rumapea (2017), Rahmawati, Nursakinah (2017), Hildana, Aprilia (2021) mengungkapkan untuk dewan direksi ada pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris mempunyai proporsi begitu penting untuk memberikan kontribusi pada perusahaan khususnya dalam mengoptimalkan pengelolaan perusahaan. Dalam menjalankan *corporate governance* dapat diperkuat dengan adanya dewan komisaris. Menurut Rahmawati, Nursakinah dan Handayani, Sri (2017) bahwa dewan komisaris merupakan dewan yang menengahi ketika terjadi perselisihan antara manajer dan internal dan tugasnya memberi nasihat juga mengawasi keberadaan direksi.

Dewan komisaris yang berfungsi untuk mengawasi direksi agar dapat tercapainya tujuan dan strategi perusahaan. Dewan komisaris yang bertanggung

jawab dalam berjalannya pelaksanaan *good corporate governance* dengan baik. Hal ini sangat penting karena jika tidak berjalannya *corporate governance* dengan baik maka akan hilangnya kepercayaan dari investor. Maka dengan itu dewan komisaris dapat diperbolehkan melakukan akses informasi pada perusahaan mengingat bahwa dewan komisaris sangat diperlukan untuk keberlangsungan jangka panjang perusahaan. Dengan sebaliknya jika dewan komisaris tidak melakukan tugasnya dengan baik, tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja perusahaan akan menurun atau ada titik penurunan. Menurut penelitian terkait dewan komisaris yang diteliti oleh Melanthon, Rumapea (2017), Rahmawati, Nursakinah (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

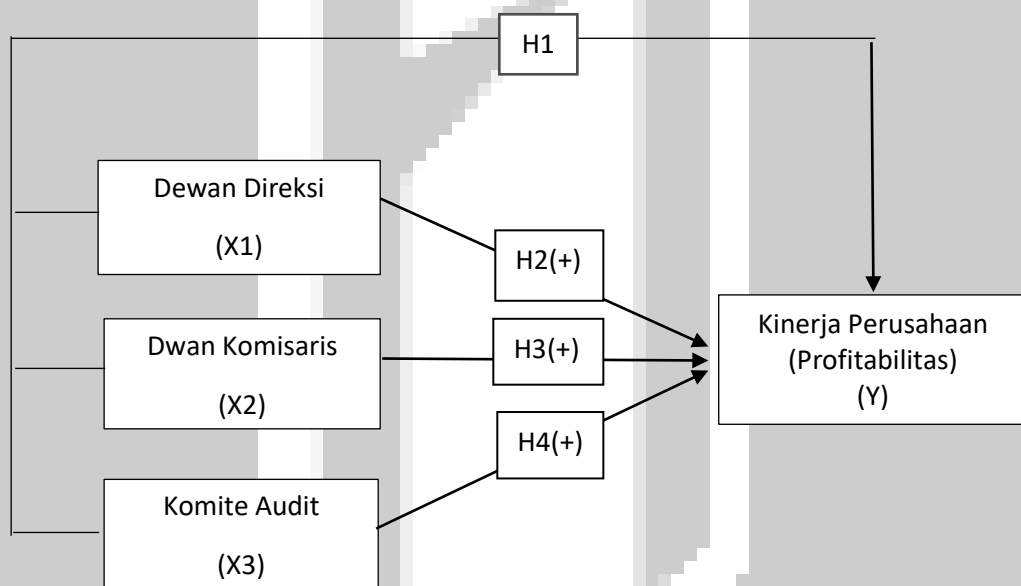
2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit merupakan salah satu dari pengukuran *good corporate governance* yang berada di bawah dewan komisaris dan membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan serta laporan lainnya yang terkait dengan informasi keuangan Perusahaan. Keberadaan komite audit dalam melakukan pengawasan yang semakin baik dan benar akan berdampak terhadap kinerja perusahaan yaitu meningkatnya keuntungan Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Nursakinah dan Handayani, Sri (2017) menyatakan bahwa GCG ialah sistem untuk mengatur mengoperasikan perusahaan, keberadaan komite audit yang merupakan salah satu pengukuran GCG memiliki fungsi audit internal dan eksternal. Adanya komite audit sangat mempengaruhi perusahaan agar mampu mengontrol serta dapat

memberikan kinerja yang baik untuk perusahaan. Komite audit membantu dewan komisaris dengan merencanakan dan melaksanakan administrasi sehari-hari, serta memenuhi persyaratan yang terkait dengan kebijakan keuangan perusahaan dan sistem pelaporan keuangan. Menurut hasil penelitian Melanthon, Rumapea (2017), Rahmawati, Nursakinah (2017) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif komite audit terhadap kinerja perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Setelah dijabarkan pada penjelasan diatas, terdapat hipotesis penelitian yang disusun dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

H2 : Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

H3 : Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

H4 : Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan